

## Pendampingan UMKM Dalam Melakukan Pembentukan Badan Usaha Melalui Pendanaan Lembaga Keuangan

Galuh Tresna Murti<sup>1</sup>, Mohammad Rafki Nazar<sup>2</sup>, Dwi Urip Wardoyo<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Telkom

e-mail: galuht@telkomuniversity.ac.id<sup>1</sup>, azzamkhansa@telkomuniversity.ac.id<sup>2</sup>,  
dwiurip@telkomuniversity.ac.id<sup>3</sup>

Received: 15 November 2022 Revised: 30 November 2022 Accepted: 5 December 2022

DOI: <https://doi.org/10.54099/jpma.v1i4.406>

### Abstrak

Kegiatan pengabdian ini memiliki dua tujuan, yaitu 1) memberikan pemahaman kepada para pelaku usaha UMKM Kota Cimahi tentang arti penting memiliki badan usaha dan perizinan usaha, (2) memberi pelatihan dan mendampingi pelaku agar mampu membuat badan usaha dan izin usaha untuk usahanya. Hasil survey awal diketahui bahwa terdapat masalah yang dihadapi pelaku usaha UMKM di Kota Cimahi yaitu belum dipahaminya arti penting memiliki badan usaha dan perizinan badan usaha yang memiliki manfaat dalam pengajuan pendanaan ke lembaga keuangan. Solusi yang ditawarkan untuk memecahkan masalah tersebut adalah memberikan pelatihan dan pendampingan dalam pembuatan badan usaha dan izin usaha. Metode kegiatan yang digunakan dalam pengabdian ini adalah (1) ceramah untuk menyampaikan konsep badan usaha dan perizinan usaha juga pembiayaan ke Lembaga keuangan dan (2) kasus untuk memberikan contoh praktik pembuatan badan usaha dan izin usaha, serta (3) melakukan pendampingan di lapangan. Hasil evaluasi kegiatan pengabdian ini diperoleh informasi tingkat pemahaman peserta terhadap materi yang diberikan sebesar 85%

**Kata kunci:** Pengabdian, Badan Usaha, Izin Usaha, Pembiayaan Lembaga Keuangan

### Abstract

This community service activity has two objectives, namely 1) to provide understanding to MSME about the importance of having a business entity and business licensing, (2) provide training and assist MSME so that they are able to create business entities and business licenses for their businesses and make submission of funding to financial institutions. The results of the initial survey found that there were problems faced by MSME business actors in Cimahi City, namely the lack of understanding of the importance of having a business entity and permitting business entities that have benefits in applying for financing to financial institutions. The solution offered to overcome this problem is to provide training and assistance in making business entities and business licenses. The activity methods used in this service are (1) lectures to convey the concept of business entities and business licensing as well as financing to financial institutions and (2) cases to provide examples of the practice of making business entities and business licenses, and (3) providing assistance in the field. The results of the evaluation of this community service activity obtained information on the level of understanding of the participants on the material provided by 85%.

**Keywords:** community service activity, business entity and business licensing, Financial Institution Financing

## 1. PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Indonesia memegang peranan penting sebagai tulang punggung perekonomian nasional (bi.go.id, 2022). UMKM selama ini berkontribusi sebesar 60,5 persen terhadap PDB (Hakim, 2022 ;Iskamto et al., 2019, 2021; Ningtyas & Wafiroh, 2022; Sukmono et al., 2022)). Jumlah UMKM di Indonesia terus meningkat dari waktu ke waktu. Jumlahnya setara dengan 99,99% dari total usaha di Indonesia. Kementerian Koperasi dan UKM mencatat, jumlah usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM)

mencapai 65,47 juta unit pada tahun 2019. Jumlah tersebut naik 1,98% jika dibandingkan pada tahun sebelumnya yang sebesar 64,19 juta unit. Jumlah tersebut mencapai 99,99% dari total usaha yang ada di Indonesia. Sementara, usaha berskala besar hanya sebanyak 5.637 unit atau setara 0,01%. Secara rinci, sebanyak 64,6 juta unit merupakan usaha mikro. Jumlahnya setara dengan 98,67% dari total UMKM di seluruh Indonesia. Sebanyak 798.679 unit merupakan usaha kecil. Proporsinya sebesar 1,22% dari total UMKM di dalam negeri. Sementara, usaha menengah hanya sebanyak 65.465 unit. Jumlah itu memberi andil sebesar 0,1% dari total UMKM di Indonesia (Mahdi, 2022). dan terhadap penyerapan tenaga kerja adalah 96,9% dari total penyerapan tenaga kerja nasional (Limanseto, 2022).

Perkembangan Kredit UMKM sendiri terus meningkat dan NPL terus terjaga stabil. Kredit UMKM terus meningkat hingga mencapai Rp1.275,03 triliun atau tumbuh 16,75% (yoy). NPL tetap terjaga pada kisaran 4%, di mana posisi terakhir pada April 2022 NPL tercatat mencapai 4,38%, lebih rendah dibandingkan periode sama tahun lalu yang berada di 4,41%. Namun, kenaikan tersebut dinilai masih jauh dibandingkan beberapa negara lain seperti Singapura (41%), Thailand (41%), dan Tiongkok (60%). Jadi, target kontribusi ekspor UMKM diharapkan meningkat menjadi 17% di 2024, (Limanseto, 2022; Guci et al., 2022; Iskanto et al., 2022; Laksmi & Piniji, 2022).

Data dari Asosiasi Fintech Pendanaan Bersama Indonesia (AFPI), pada 2020 terdapat sekitar 46,6 juta dari total 64 juta UMKM di Indonesia belum memiliki akses permodalan dari perbankan maupun lembaga keuangan bukan bank, (Limanseto, 2022). Proses birokrasi perizinan usaha yang panjang dan rumit menjadi salah satu kendala yang banyak dirasakan pelaku UMKM sebelum adanya UU Cipta Kerja, (Septyaningsih, 2020); (Aziz, M. F., & Febriananingsih, N, 2020); (Kasih, 2022); (Alkautsar & Suwondo, 2022). Sebagian besar UMKM saat ini belum memanfaatkan implementasi UU Cipta Kerja, utamanya karena UMKM cenderung belum siap mengembangkan usahanya, baik dari sisi permodalan ataupun teknologi.

Permasalahan tersebut juga dialami oleh para pelaku UMKM di Kota Cimahi, Jawa Barat. Dari survey pendahuluan yang telah dilakukan, Sebagian besar para pelaku UMKM tersebut tidak memiliki perizinan usaha, dan tidak memahami cara melakukan proses pembuatan badan usaha, tidak memahami manfaat dari memiliki badan usaha, padahal data UMKM yang valid dan sesuai aturan merupakan salah satu unsur keberhasilan dalam mendukung suksesnya program peningkatan dan pemberdayaan UMKM di Kota Cimahi. Hal tersebut mendorong dilakukannya program pengabdian pada masyarakat dengan metode pendampingan pembuatan ijin usaha berbasis digital sehingga dapat mendukung percepatan transformasi usaha mikro dari informal ke formal guna mewujudkan data tunggal Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di kota Cimahi, dan secara luas di Indonesia. Dengan kepemilikan data yang valid, lebih mudah bagi pemerintah melakukan aksi keberpihakan kepada UMKM. Seperti Kredit Usaha Rakyat, Rumah Produksi Bersama (*factory sharing*), dukungan fasilitas pembiayaan lainnya, antara lain melalui program kemitraan dan bina lingkungan (PKBL), Mekaar PNM, Bank Wakaf Mikro, Pembiayaan Ultra Mikro (UMi), dan Kredit Usaha Rakyat (KUR).

Kegiatan pengabdian ini memiliki dua tujuan, yaitu: 1) memberikan pemahaman kepada para pelaku usaha UMKM Kota Cimahi tentang arti penting memiliki badan usaha dan perizinan usaha, (2) memberi pelatihan dan mendampingi pelaku agar mampu membuat badan usaha dan izin usaha untuk usahanya dan pengajuan pendanaan ke lembaga keuangan.

## 2. METODE PENERAPAN

Metode penerapan yang dipergunakan dalam kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan cara ceramah, presentasi, pelatihan dan evaluasi pelaksanaan PkM mengenai materi pembentukan badan usaha untuk pendanaan lembaga keuangan dengan tujuan memberikan pelatihan terkait proses pembentukan badan usaha melalui perizinan digital AHU Online dan

pembuatan NIB (Nomor Induk Berusaha) melalui aplikasi digital OSS (Online Single Submission). Tim Dosen dalam kegiatan PkM ini terdiri dari 3 (tiga) orang yang terdiri dari Ketua, Sekretaris dan Bendahara, dan yang menjadi pemateri dalam kegiatan ini adalah yaitu bapak Mohammad Rafki Nazar, M.Sc.

Kegiatan yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian dari awal sampai dengan tahap pelaporan adalah sebagai berikut:

1. Persiapan dan komunikasi awal dengan mitra UMKM

Tahap persiapan dan komunikasi awal terdiri dari identifikasi permasalahan yang dihadapi oleh mitra UMKM. Tahap pertama ini memerlukan waktu satu minggu.

2. Penyusunan materi pelatihan.

Setelah mengetahui permasalahan yang dihadapi mitra, tim pengabdian menyiapkan penyusunan materi dan kasus yang akan digunakan dalam pelatihan yang diharapkan dapat memberikan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi oleh mitra UMKM.

3. Pelatihan dan pendampingan

Selanjutnya kegiatan pengabdian yang diselenggarakan dalam bentuk pelatihan dan pendampingan.

4. Evaluasi dan Monitoring

Evaluasi dilakukan dengan melalui penyebaran kuesioner kepada para peserta pelatihan dan juga wawancara terbatas.

5. Penyusunan laporan.

Penyusunan laporan pengabdian selama satu minggu.

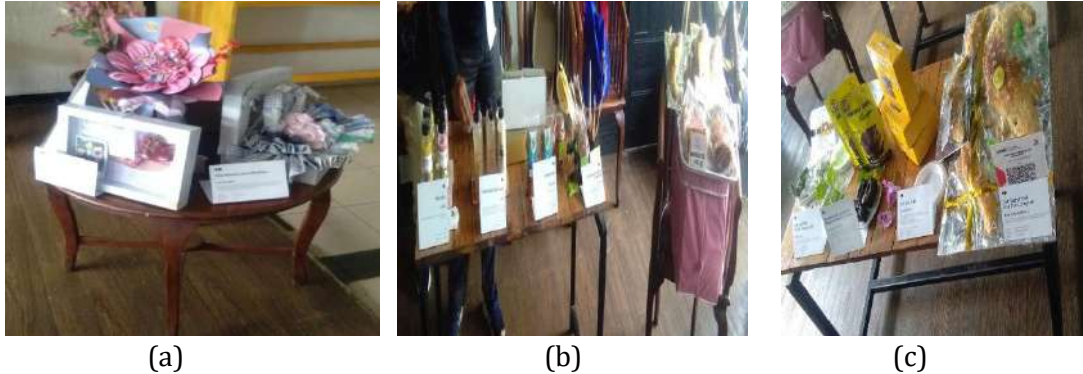
### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dilaksanakan selama satu hari, pada hari Kamis, 17 Nopember 2022 bertempat di Siwi Resto di Jl Encep Kartawiria No.61 Citeureup Kecamatan Cimahi Utara Kota Cimahi Jawa Barat dan yang menjadi sasaran kegiatan adalah kelompok UMKM di Kota Cimahi.

Kegiatan pengabdian ini dihadiri oleh 37 (tiga puluh tujuh) peserta yang merupakan para pelaku UMKM Kota Cimahi. Para peserta yang datang merupakan UMKM di Kecamatan Cimahi Tengah dan terbagi dalam 5 klasifikasi yaitu, UMKM Olahan Makanan, UMKM Olahan Minuman, UMKM Fashion, UMKM Craft, dan UMKM IT, dalam 6 (enam) kelurahan, yaitu kelurahan Padasuka, Kelurahan Setiamanah, Kelurahan Karang Mekar, Kelurahan Baros, Kelurahan Cimahi dan Kelurahan Cigugur Tengah. Para peserta pelatihan yang datang mayoritas pelaku usaha olahan makanan, olahan minuman dan fashion. Kegiatan pengabdian ini mendapat dukungan dari pemerintah Kota Cimahi, ditandai dengan hadirnya Bapak Emir Faisal dari Dinas Perdagangan Koperasi UMKM dan Perindustrian (Disdagkoperind) Kota Cimahi, sekaligus memberikan sambutan pada awal acara pengabdian.



Gambar 1: Sambutan Bapak Emir Faisal dari Dinas Perdagangan Koperasi UMKM dan Perindustrian (Disdagkoperind) Kota Cimahi



Gambar 2 : Contoh Produk UMKM Peserta Pelatihan; (a) Contoh produk UMKM Fashion (b) Contoh produk UMKM Olahan Minuman, (c) Contoh produk UMKM Olahan Makanan.

Secara umum para peserta telah memiliki nomor induk berusaha (NIB) namun secara mayoritas belum memiliki badan usaha dan tidak memiliki akses kepada pembiayaan dari Lembaga keuangan. Permasalahan tersebut diketahui dari survey awal dan digali lebih dalam pada sesi tanya jawab dalam kegiatan pendampingan ini. Para peserta yang tidak mempunyai badan usaha diketahui disebabkan karena adanya perubahan lokasi domisi peserta, kartu keluarga yang tidak update, web eror karena kendala jaringan dan data pribadi yang tidak sesuai dengan KTP.

Pemecahan masalah yang dilakukan oleh tim pengabdian adalah melakukan pelatihan dalam bentuk ceramah dan presentasi terkait pemahaman mengenai badan usaha, izin usaha dan pembiayaan lembaga keuangan. Selanjutnya pelatihan dilakukan dalam bentuk pendampingan. Para pelaku UMKM dibimbing untuk membuat badan usaha pada aplikasi AHU online, kegiatan pendampingan ini disertai dengan penjelasan dari pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh para peserta sehingga para peserta diarahkan untuk memperbaharui data pribadinya ke Disdukcapil tempat dimana data – data pribadi yang bermasalah dapat diperbaiki.



Gambar 3: Pelaksanaan kegiatan melalui metode ceramah dan presentasi

Pengukuran kesuksesan pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dilakukan melalui penyebaran kuesioner kepada para peserta yang dilakukan secara online. Para peserta mengisi link google form yang dibagikan oleh tim pengabdian pada masyarakat. Hasil survey tersebut adalah sebagai berikut :

85% peserta menyatakan bahwa pendampingan ini berguna bagi mereka, 92% peserta menyatakan bahwa materi yang diberikan sangat mudah dipahami, 96% peserta menyatakan puas dengan kegiatan pendampingan ini, 78% peserta dapat membuat badan usaha secara online melalui aplikasi AHU Online, 86% peserta menyatakan bahwa pemateri menguasai materi yang disampaikan, Sebanyak 3% peserta mengalami masalah dalam mengajukan pembuatan badan usaha melalui aplikasi AHU online dikarenakan adanya data pribadi yang tidak update (Kartu keluarga / KTP).

Meskipun rata-rata distribusi skor tidak mencapai 100%, namun sebagian besar peserta menyatakan hasil positif terkait pemahaman materi pelatihan.

Acara pengabdian ditutup dengan acara dokumentasi berfoto bersama seluruh peserta UMKM Kota Cimahi, Tim Pengabdian Kelompok Keahlian *Finance and Accounting Studies* (FAS) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Telkom dan Dinas Perdagangan Koperasi UMKM dan Perindustrian (Disdagkoperind) Kota Cimahi.

## . KESIMPULAN

Tujuan kegiatan pengabdian pada masyarakat ini telah tercapai dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, hal tersebut terlihat dari hasil evaluasi yang dilakukan terhadap peserta pelatihan, peserta pelatihan mengikuti acara dengan antusias, hal ini terlihat dari awal hingga akhir acara, semua peserta mengikuti dengan baik juga terlihat pada acara tanya jawab dimana semua permasalahan peserta pelatihan terkait pembuatan badan usaha, izin usaha dan proses pengajuan pendanaan kepada lembaga keuangan yang telah berhasil dijawab dan dilakukan pembimbingan secara langsung oleh tim pengabdian.

Rekomendasi kegiatan tindak lanjut adalah lebih fokus pada jenis usaha yang berbeda dari masing-masing Unit UMKM. Pendampingan dapat dilakukan per kelompok sesuai dengan basis usaha peserta agar lebih efektif dan mudah pelaksanaannya.

## 5. UCAPAN TERIMA KASIH

Tim Pengabdian Kelompok Keahlian *Finance and Accounting Studies* (FAS) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Telkom mengucapkan terima kasih kepada Universitas Telkom melalui Bidang Pengabdian Pada Masyarakat Universitas Telkom yang telah memberi dukungan finansial (dana hibah internal) terhadap pengabdian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alkautsar, B. D., & Suwondo, D. (2022). PERLINDUNGAN HUKUM PERSEROAN TERBATAS (PT) PERORANGAN BERDASARKAN UNDANG-UNDANG NOMOR 11 TAHUN 2020 TENTANG CIPTA KERJA. *Jurnal Ilmiah Sultan Agung*, 1(1), 329-340.
- Aziz, M. F., & Febriananingsih, N. (2020). Mewujudkan Perseroan Terbatas (PT) Perseorangan Bagi Usaha Mikro Kecil (UMK) Melalui Rancangan Undang-Undang Tentang Cipta Kerja. *Jurnal Rechts Vinding: Media Pembinaan Hukum Nasional*, 9(1), 91.

- bi.go.id, (2022). Karya Kreatif Indonesia 2022. <https://www.bi.go.id/id/KKI2022/Default.aspx>
- Guci, D. A., Ghazali, P. L., Foziah, N. H. M., & Awang, Z. (2022). Conceptual Framework of Risk Control as Moderator on the Relationship between Determinant Factors Selection and Performance of SMEs in Indonesia: A Pilot Study. *International Journal of Entrepreneurship and Business Management*, 1(1), Article 1. <https://doi.org/10.54099/ijebm.v1i1.119>
- Hakim, A. R., (2022). Tenaga Pendamping Koperasi Dan UMK Kunci Sukses KUMKM Naik Kelas <https://kemenkopukm.go.id/read/seskemenkopukm-tenaga-pendamping-koperasi-dan-umk-kunci-sukses-kumkm-naik-kelas>.
- Iskamto, D., Aftanorhan, A., & Ghazali, P. liza. (2022). The Mediating Role of SMEs' Performance in the Relationship between Entrepreneur Competence and Satisfaction. *IQTISHADIA*, 15(1), Article 1. <https://doi.org/10.21043/iqtishadia.v15i1.14298>
- Kasih, D. P. D. (2022). Perseroan Perorangan Pasca UU Cipta Kerja: Perubahan Paradigma Perseroan Terbatas Sebagai Asosiasi Modal. *Arena Hukum*, 15(1), 20-37.
- Laksmi, A. C., & Pinihi, L. S. (2022). Pottery MSMEs in Kasongan, Bantul, and Behavioral Intention to Use E-Wallet. *Adpebi International Journal of Multidisciplinary Sciences*, 1(1), Article 1. <https://doi.org/10.54099/aijms.v1i1.283>
- Limanseto, H (2022), Perkembangan UMKM sebagai Critical Engine Perekonomian Nasional Terus Mendapatkan Dukungan Pemerintah, <https://www.ekon.go.id/publikasi/detail/4593/perkembangan-umkm-sebagai-critical-engine-perekonomian-nasional-terus-mendapatkan-dukungan-pemerintah>.
- Mahdi, M.I (2022). "Berapa Jumlah UMKM di Indonesia?", <https://dataindonesia.id/sektor-riil/detail/berapa-jumlah-umkm-di-indonesia>.
- Ningtyas, M. N., & Wafiroh, N. L. (2022). Edukasi Literasi Keuangan Pada Umkm Di Sentra Industri Tempe Sanan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Akademisi*, 1(3), Article 3. <https://doi.org/10.54099/jpma.v1i3.238>
- Septyaningsih, I (2020), Kemenkop dorong transformasi usaha informal ke formal. <https://www.republika.co.id/berita/qm7r5p349/kemenkop-dorong-transformasi-usaha-informal-ke-formal>
- Sukmono, T., Jakaria, R. bamban, & Wahyuni, H. C. (2022). Pengembangan UMKM Tempe Pada Desa Kedungcangring Kec. Jabon Kab. Sidoarjo Jawa Timur. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Akademisi*, 1(3), Article 3. <https://doi.org/10.54099/jpma.v1i3.300>